

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa profil abstraksi siswa kelas IX pada materi Geometri dimensi tiga sebagai berikut,

1. Siswa berkemampuan level 1 (berpikir kualitatif) pada fungsi kognitif *Rigorous Mathematical Thinking* cenderung menggunakan atribut rutin saat aktivitas mengenali dan saat menuliskan ciri-ciri bangun ruang. Ketika mendefinisikan kelompok-kelompok bangun ruang, siswa cenderung menuliskan definisi yang tidak akurat. Pada aktivitas merangkai ciri yang sama, siswa level 1 belum mampu melakukannya, begitu juga dengan aktifitas mengkonstruks.
2. Siswa berkemampuan level 2 (berpikir kuantitatif) pada fungsi kognitif *Rigorous Mathematical Thinking* cenderung menggunakan atribut rutin saat aktivitas mengenali dan saat menuliskan ciri-ciri bangun ruang. Ketika mendefinisikan kelompok-kelompok bangun ruang, siswa cenderung menuliskan definisi yang tidak akurat. Pada aktivitas merangkai ciri yang sama, siswa level 2 telah mampu melakukannya dengan cukup benar. Aktifitas mengkonstruk hubungan antar bangun ruangpun juga telah mampu dilakukan siswa level 2, namun cenderung tidak benar.
3. Siswa berkemampuan level 3 (berpikir relasional abstrak) pada fungsi kognitif *Rigorous Mathematical Thinking* cenderung menggunakan atribut rutin saat aktivitas mengenali dan saat menuliskan ciri-ciri bangun ruang. Definisi yang dituliskan untuk tiap-tiap kelompok bangun ruang cenderung sudah benar namun kurang akurat. Aktivitas merangkai ciri yang sama telah mampu dilakukan namun kurang benar. Aktifitas mengkonstruk hubungan antar bangun ruang juga telah mampu dilakukan siswa pada level 3 ini dengan cukup benar.

#### **B. Saran**

1. Pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya terfokus pada hasil prestasi siswa, namun juga proses siswa ketika mendapatkan sebuah konsep, maka diperlukan desain

pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam membentuk konsep tersebut.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada penggambaran abstraksi siswa dalam mengkonstruksi hubungan antar bangun ruang. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana profil abstraksi siswa yang langsung dihubungkan dengan indikator-indikator *rigorous mathematical thinking*.

